



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBETUKAN KARAKTER DI
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AN NUR DESA HAMPARAN PERAK
KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

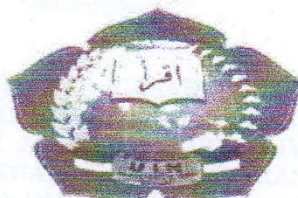
Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

OMRI RITONGA

NIM: 36.14.1.002

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBETUKAN KARAKTER DI
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AN NUR DESA HAMPARAN PERAK
KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

OMRI RITONGA
NIM: 36.14.1.002

PEMBIMBING SKRIPSI I

Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 19530908 198103 2 001

PEMBIMBING SKRIPSI II

Ramadan Lubis, M. Ag
NIP. 19720817200701 1 051

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

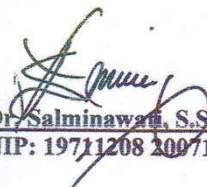
Skripsi ini yang berjudul "**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBETUKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AN NUR DESA HAMPARAN PERAK KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG**" yang disusun oleh OMRI RITONGA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

08 Juni 2018 M
23 Ramadhan 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua


Dr. Salminawan, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP: 19530908 198103 2 001


2. Ramadhan Lubis M. Ag
NIP: 19720817 200701 1 051


3. Drs. Hadis Purba, M.A
NIP: 19620404 199303 1 002


4. Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP: 19700925 200701 2 021

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Dr. Te Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 19601006 1994031002

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum.Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Omri Ritonga

Nim : 36. 14. 1.002

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1

Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembentukan
Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa
Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten
Deli Serdang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 19530908 198103 2 001

PEMBIMBING II



Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 19720817 200701 1 051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : **Omri Ritonga**
Nim : 36.14.1.002
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : **"Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang"**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2018
Yang Membuat Pernyataan



Omri Ritonga
Nim: 36.14.1.002

ABSTRAKSI SKRIPSI



Nama : Omri Ritonga
NIM : 36.14.1.002
Fak/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dra. Hj, Rosdiana A. Bakar, MA
Pembimbing II : Ramadan Lubis, M. Ag
Judul Skripsi : **"Kompetensi Profesional Guru Dalam
Pembentukan Karakter Di Madrasah
Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa
Hamparan Perak Kecamatan Hamparan
Perak Kabupaten Deli Serdang"**

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru , Pembentukan Karakter

Guru berpengaruh terhadap karakter siswa karena guru adalah salah satu sosok yang akan menjadi teladan bagi siswa dalam bertindak dan bersikap di lingkungannya. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.

Adapun masalah yang harus dipecahkan yaitu Bagaimana Kompetensi Profesional Guru dan Bagaimana Kompetensi Profesional Guru dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Tujuan penelitian ini untuk menjawab segala pertanyaan di atas

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Bapak Kepala Madrasah, menunjukkan bahwa guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Hamparan Perak adalah guru-guru yang profesional, hal ini dibuktikan dengan: (a) 85 % guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Hamparan Perak adalah sarjana dan 15 % sedang melakukan study guna meperoleh gelar sarjana (b) Bertanggung jawab terhadap tugasnya (c) Berahlakul karimah serta berwawasan luas (d) Pengalaman belajar rata-rata di atas 3 tahun (e) Menggunakan strategi pembelajaran secara variatif Sedangkan Kompetensi Profesional Guru dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Swasta An Nur sudah terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur yang ikhlas mengajar dengan alasan sudah menjadi panggilan hati dan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur mendidik serta memberikan bimbingan seperti anak sendiri

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data observasi langsung, wawancara yang mendalam dan studi dokumen. Adapun yang menjadi key informan adalah guru. Informan lainnya adalah kepala sekolah dan peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur menunjukkan bahwa tingkat kompetensi sudah cukup baik karena semua guru MIS An Nur sudah melakukan prosedur pembelajaran Pembentukan karakter siswa sudah maksimal dan menjalankan tugasnya dengan optimal.

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP: 19530908 198103 2 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta memberi kemudahan kepada setiap makhluk-Nya yang sabar dan selalu pandai bersyukur. Sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian kualitatif yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang ”**.

Banyak pihak yang dengan tulus menjadi jalan kemudahan bagi tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, SS, M.A.** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
4. Ibu **Dra. Hj, Rosdiana A. Bakar, MA**, selaku Pembimbing I dan Bapak **Ramadan Lubis, M. Ag**, selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan keluangan waktu, motivasi, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Seluruh guru MIS An Nur Hamparan Perak yang telah membantu dan dapat meluangkan waktu serta memberikan motivasi kepada penulis,
6. Teristimewa untuk yang tercinta dan tersayang Ibunda **Hj. Rosmiah Hasibuan** dan Ayahanda **H. Barani Ritonga** yang selama ini telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh doa dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kakaku tersayang **Asriani Ritonga** yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat.
8. Abang Sepupuku **Abdullah Rahyudi Ritonga, ST** yang terus memotivasiku dan memberi semangat mulai dari pertama kali perkuliahan hingga sekarang.
9. Sahabat-sahabat karib tersayang yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun material terhadap penyelesaian skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Medan, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Istilah	4
C. Fokus Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. KompetensiGuru	7
1. Pengertian Kompetensi ProfesionalGuru	7
2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional	14
3. Indikator Guru Profesionalisme/Profesional	17
4. Syarat-syaratGuru Profesional	19
5. Ciri-ciri Kompetensi Guru yangBaik	25
6. Kewajiban Guru Profesional	27
B. KarakterSiswa	28

1	Pengertian Karakter	28
2	Pengertian Karakter Menurut Pandangan Islam	29
3	Pengertian Karakter Siswa	35
4	Karakteristik Perkembangan Peserta Didik	38
5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa	40
6	Nilai-nilai Karakter yang harus Dimiliki Siswa	42
C.	Penelitian Yang Relevan	46
BAB III METODE PENELITIAN		48
A.	Jenis Dan Pendekatan Penelitian	48
1.	Jenis Penelitian	48
2.	Pendekatan Penelitian	48
3.	Subyek Penelitian	49
4.	Instrumen Pengumpulan Data	49
5.	Teknik Analisis Data	50
6.	Pengujian Keabsahan Data	52
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN		54
A.	Temuan Umum	54
1.	Sejarah Berdirinya Mis An Nur	54
2.	Profil Madrasah	55
3.	Visi dan Misi Mis An- Nur	56
4.	Struktur Organisasi	56
5.	Keadaan Guru dan Pegawai	58
6.	Sarana dan Prasarana	59

7. Keadaan Siswa	62
B. Temuan Khusus.....	63
1. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembentukan Karakter.....	63
2. Kompetensi Profesional Guru Dalam Memebentuk Karakter Siswa.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Tenaga Pengajar	59
Tabel 2	Sarana dan Prasarana	60
Tabel 3	Keadaan Siswa	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Bahkan selama dasawarsa terakhir itu hampir setiap hari, media massa khususnya media massa cetak baik harian maupun mingguan meuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum sampai kepada hal-hal yang sifatnya sangat pribadi sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tak membela diri.

Guru sampaisaatini masih dianggap peksis, sebab sampai kapanpun posisi/peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin canggih. Karena tugas guru menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya.

Dalam konsep Pendidikan Islam, kompetensi merupakan sesuatu yang mutlak dan harus diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al An'am ayat 135 :

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُوْنَ ١٣٥

Artinya:

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di

antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.¹

Guru adalah aktor penting kemajuan peradaban bangsa ini. Dialah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual generasi muda bangsa ini. inilah tugas besar yang diharapkan dari seorang guru. Berawal dari gurulah seorang murid mengenal ilmu, nilai, etika, moral, semangat, dan dunia luar yang masih asing bagi dirinya.

Pada hakekatnya di lembaga pendidikan peserta didik haus suri tauladan, karena sebagian besar hasil pembentukan jati diri adalah keteladanan yang diamatinya dari para pendidik. Di rumah, keteladanan akan diperoleh dari kedua orang tua dan dari orang-orang dewasa yang ada dalam keluarga tersebut. Sebagai peserta didik, murid- murid secara pasti meyakinkan semua yang di lihat dan didengarnya dari cara-cara pendidiknya adalah suatu kebenaran. Oleh sebab itu para pendidik hendaknya menampilkan akhlak karimah sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

Guru berpengaruh terhadap karakter siswa karena guru adalah salah satu sosok yang akan menjadi teladan bagi siswa dalam bertindak dan bersikap dilingkungannya. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasiltidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. dalam pendidikankarakter guru harus mulai dari

¹ Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Tanjung Mas Inti, 2000), hal. 190

dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik.²

Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru yang profesional dan berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ada Empat kompetensi tersebut yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial. Kompetensi Profesional. Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-undang guru dan dosen. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.

Penelitian ini yang difokuskan hanya satu kompetensi saja yaitu Kompetensi Profesional dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru agar guru lebih memahami kompetensi yang harus dimilikinya dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul. **“Kompetensi Profesional Guru dalam Pembentukan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017-2018”**

² Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Prestasi Pustakarya, 2011), hal 42

B. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu kompetensi profesional guru sebagai variabel x (terikat) dan pembentukan karakter siswa sebagai variabel y (bebas) sedangkan Kompetensi yang lain tidak di bahas dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar fokus masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru dalam memebentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk Mengetahui Kompetensi Profesional Guru dalam memebentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh khazanah keilmuan dan intelektual terutama dalam pendidikan karakter, sehingga tujuan pendidikan, terutama pendidikan karakter disekolah dapat tercapai secara efektif, efisiensi dan produktif
- b. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang Pendidikan Karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran Kompetensi Profesional keberhasilan guru dalam pembentukan karakter di MIS An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Kabupaten Deli Serdang

b. Bagi siswa

Dengan adanya Kompetensi Profesional guru dalam pembentukan karakter siswa di MIS An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Kabupaten Deli Serdang diharapkan siswa memiliki karakter yang baik dan santun sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, maupun masyarakat.

c. Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan introspeksi sudah sampai

sejauh mana Kompetensi Profesional

guru tersebut dalam dalam pembentukan karakter bagi siswanya
dilingkungan madrasah maupun luar madrasah.

d. Bagi peneliti lain

Hasil peneitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber
informasi terkait Kompetensi ProfesionalGuru dalam pembentukan
karakter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

a. Kompetensi

Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kompetensi dapat diartikan sebagai (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Istilah kompetensi banyak makna atau arti sebagai mana di kemukakan oleh para ahli³.

Johnson menyatakan: “competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition” Menurutny, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat di pertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan⁴.

Sementara itu, Muhaimin menjelaskan bahwa kompetensi adalah “seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus di miliki seseorang sebagai isyarat untuk di anggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu. Sifat intelegensi harus di tunjukan sebagai kemahiran ketetapan, dan keberhasilan bertindak

³ Syafruddin Nurdin dkk, *guru profesional dan imlementasi kurikulum*, jakarta: ciputat pers, 2002 hal. 16

⁴ Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidik*, Jakarta: kencana perdana media, 2011 hal. 17

Kompetensi memiliki aspek-aspek tertentu, Gordon merinci beberapa aspek antara ranah yang ada di dalam konsep kompetensi, yaitu: 1) pengetahuan (*knowledge*); 2) pemahaman (*understanding*); 3) kemampuan (*skill*); 4) nilai (*value*); 5) sikap (*interesting*); 6) minat (*interest*), enam aspek dari kompetensi yang telah diuraikan di atas adalah gambaran bagaimana kompetensi itu merupakan hal yang menentukan dan mendukung profesi yang dimiliki, termasuk profesi guru.

Menurut Syaiful Akhyar, kompetensi merupakan paduan antara pengetahuan, keterampilan dan penerapan pengetahuan serta keterampilan tersebut dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.⁵ Menurut Amini, kompetensi guru adalah standar pekerjaan yang dilakukan oleh guru dalam fungsinya sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing terhadap peserta didik.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berdasarkan kriteria efektif dan unggul atau kecakapan dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

b. Profesional

Istilah profesionalisme berasal dari *Profession* dalam Kamus Inggris Indonesia, kata *profession* berarti pekerjaan⁷. Arifin mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan.

⁵Saiful Akhyar Lubis, *Profesi Keguruan*, (Medan: Cita Pustaka, 2010), hal. 59

⁶Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 87

⁷ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2008 hal. 449

khusus⁸. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi

Menurut Rice dan Bhisoprick dan Glickman guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas- tugasnya sehari-hari. Profesionalisasi guru oleh kedua pasangan penulis tersebut di pandang sebagai suatu proses yang bergerak dari ketidak tahuan (*ignorance*) menjadi tahu, dari ketidak matangan (*immaturity*) menjadi matang, dari di arahkan oleh orang lain (*other-directendess*) menjadi mengarahkan diri sendiri

Sedangkan Glicman menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional bilamana ia memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang, tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memenuhi salah satu diantara salah satu di antara persyaratan di atas. Jadi betapa pun tingginya kemempuan seseorang ia tidak akan bekerja secara perofesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang

⁸ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008 hal. 105.

tinggi. Sebaliknya betapa pun tingginya motivasi kerja seseorang ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bilamana tidak didukung oleh kemampuan⁹.

Adapun pengertian profesional menurut Uzer Usman adalah “suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.”¹⁰

Pengertian yang lebih lengkap dan spesifik tentang guru dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pada ketentuan umum pasal 1 ayat 1 undang-undang tersebut dijelaskan bahwa guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah”. Dengan demikian tugas utama guru dalam melaksanakan profesinya terdiri dari mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan¹¹.

Secara sederhana guru profesional adalah dia yang mampu mengendalikan fungsi otak dan hatinya untuk sesuatu yang bermanfaat dan bertanggung jawab. Ia hendak mendapatkan sebutan itu karena dia memang telah menjadikan dirinya contoh yang baik bagi murid-muridnya dia berdiri di hadapan murid-muridnya sebagai ikon kebaikan. Seperti yang terdapat dalam Al-qur'an:

فَلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ٨٤

⁹ Ibrahim Bafadal, Peningkatan Profesionalisme guru sekolah dasar, jakarta: bumi aksara, 2005 hal. 5

¹⁰ Rusman, *model-model pembelajaran*, jakarta: PT raja grafindo persada, 2012 hal. 18

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *guru profesional*, Depok: AR Ruuz-Media, 2010 hal, 50

Artinya

Katakanlah: "tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya (pembawaanya) masing-masing" maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih besar jaalnnya. (QS al isra 17:84)¹².

Manusia di perintahkan bekerja, berkarya atau beraktifitas menurut keadaannya masing-masing oleh sebagian ulama di maknai secara profesional. Artinya setiap orang harus bekerja menurut *syakillatih (skill)*, bidang profesi yang menjadi keahliannya. Bukankah itu artinya kita harus bekerja secara profesional ? tidak boleh asal jadi atau seenaknya saja¹³.

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa islam sangat mementingkan faktor profesionalitas, pandangan agama islam mengenai profesional tidak terlepas dari tujuan baik yang di harapkan, dikatakan setiap pekerjaan harus di lakuakn secara benar dan tepat serta mendapatkan hasil yang di inginkan dan tidak mengecewakan.

Oleh sebab itu, sekecil apapun suatu urusan harus di serahkan kepada orang yang profesional yaitu kepada ahlinya. Melihat bahwa hal kecil saja harus di serahkan kepada ahlinya, apalagi urusan pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan bakat dan potensi siswa dalam kehidupan dunia dan akhirat, harus di serahkan kepada ahlinya yaitu guru profesional, guru yang mengerti tentang proses belajar mengajar dan menguasai materi pelajaran serta memahami siswa.

¹² Q. S. AL-Israa' 17:84

¹³ Hamka abdul azis, *karakter guru profesinal*, Jakta : AL Mawardi Prima, 2016 hal. 90

c. Guru

Guru sering di sebut dalam berbagai macam kata seperti: pendidik, mu'allim, ustadz, dan lain-lain. Dalam konteks pendidikan islam di sebutkan dengan murabbi, mu'alim dan mudibb, kata murabbi ialah mengarah kepada pemeliharaan baik bersifat rohani atau jasmani, sementara kata mu'allim lebih terfokus kepada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan, sedangkan muadabbib lebih luas dari istilah muallim dan lebih relevan dengan konsep pendidikan islam. Pendidik ialah orang atau siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Sedangkan Menurut Imran, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Jadi berdasarkan uraian penjelasan di atas yang di maksudkan peneliti Kompetensi Profesional Guru ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi.¹⁴

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

¹⁴Wiji suwarno, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media group,2009), hlm. 37-38.

pembimbingan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan.¹⁵

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Walaupun segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi yang akan dibicarakan dalam bagian ini adalah khusus perilaku guru yang berhubungan dengan profesinya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan

¹⁵ Wiji suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media group, 2009), hal. 37-38.

keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru profesional.¹⁶

2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi professional guru sebagai berikut:¹⁷

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik;
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya;
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan sebagai alat, media dan sumber belajar yang relevan;
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik;
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik;

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁸

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : Rajawali Press), 2010, hal 48-49

¹⁷ Moh Ozer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2012 hal 137

- a. Memahami Standar Nasional Pendidikan yaitu meliputi
 - 1) Standar isi
 - 2) Standar proses
 - 3) Standar kompetensi lulusan
 - 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - 5) Standar sarana dan prasarana
 - 6) Standar pengelolaan
 - 7) Standar pembiayaan
 - 8) Standar penilaian pendidikan
- b. Mengembangkan kurikulum tingkat
 - 1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - 2) Mengembangkan silabus
 - 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - 5) Menilai hasil belajar
 - 6) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan zaman
- c. Menguasai materi standar
 - 1) Menguasai bahan pembelajaran di bidang studinya
 - 2) Menguasai bahan pendalaman
- d. Mengelola program pembelajaran
 - 1) Merumuskan tujuan

¹⁸E. Mulyasa, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 135

- 2) Menjabarkan kompetensi dasar
 - 3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - 4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - 5) Melaksanakan pembelajaran
- e. Mengelola kelas yang meliputi
- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - 2) Membuat alat-alat pembelajaran
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - 4) Mengembangkan laboratorium
 - 5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - 6) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- g. Menguasai landasan-landas kependidikan yang meliputi
- 1) Landasan Fisiologis
 - 2) Landasan psikologis
 - 3) Landasan sosiologis
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
- 1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - 2) Menyelenggarakan ekstar kurikuler (ekskul) dalam rangka pengembangan peserta didik

- 3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik.

3. Indikator Guru Profesionalisme/Profesional

Profesionalisme mempunyai indikator yang nantinya dapat dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan yang menjelaskan bahwa macam-macam indikator profesionalnya adalah sebagai berikut¹⁹:

1. Kompetensi pedagogik
 - a. Menguasai karakteristik peserta didik.
 - b. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.
 - c. Mengembangkan kurikulum dan rencana pembelajaran.
 - d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
 - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
2. Kompetensi profesional
 - a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu.
 - b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu.

¹⁹ Janawi. *Kompetensi Guru "Citra Guru Profesional"*, (Alfabeta, Bandung, 2011) hal 47-51

- c. Menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan fraksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.
 - d. Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.
 - e. Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
3. Kompetensi kepribadian.
- a. Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b. Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil, dan berwibawa.
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.
4. Kompetensi sosial.
- a. Bersikap inklusif dan bertindak obyektif.
 - b. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat.
 - c. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tertulis atau bentuk lain.
 - d. Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas

4. Syarat-Syarat Guru Profesional

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik,

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya²⁰

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik,

²⁰ E. Mulyasa *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung, PT Remaja Rodakarya 2013), hal 75

perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.²¹

Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat

²¹ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), 2012, hal 110

ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensinonakademik.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani
- 5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai

dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Ahli lain mencoba mendeskripsikan ciri-ciri guru yang baik (yang disenangi oleh siswa) adalah F.W. Hart, yang menunjukkan banyak ciri-ciri atau sifat guru yang disenangi siswanya. Dalam uraian ini akan diketengahkan sepuluh uraian yang diajukannya, yaitu :

- 1) Guru senang membantu siswa dalam pekerjaan sekolah dan mampu menjelaskan isi pengajarannya secara mendalam dengan menggunakan bahasa yang efektif, yang disertai contoh-contoh konkret
- 2) Guru yang berperangi riang, berperasaan humor, dan rela menerima lelucon atas dirinya
- 3) Bersikap bersahabat, merasa sorang anggota dari kelompok kelas atausekolahnya.
- 4) Penuh perhatian kepada perorangan siswanya, berusaha memahami keadaan siswanya, dan menghargainya
- 5) Bersikap korektif dalam tindak keguruannya dan mampu membangkitkan semangat serta keuletan belajarsiswanya
- 6) Bertindak tegas, sanggup menguasai kelas, dan dapat membangkitkan rasa hormat dari siswa kepadagurunya
- 7) Guru tidak pilih kasih dalam pergaulan dengan siswanya dan dalam tindakkeguruannya
- 8) Guru tidak senang mencela, menghinakan siswa dan bertindak sarkastis
- 9) Siswa merasa dan mengakui belajar sesuatu yang bermakna darigurunya

- 10) Secara keseluruhan guru hendaknya berkepribadian yang menyenangkan siswa dan pantas menjadi panutan para siswa²²

c. Kompetensi Sosial

Menurut Buchari Alma kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah²³

Kompetensi sosial menurut Syaiful Sagala dalam bukunya kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan terdiri dari sub kompetensi yaitu :

- 1) Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- 2) Melaksanakan kerja sama secara harmonis.
- 3) Membangun kerja team yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah
- 4) Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan.
- 5) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- 6) Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam system nilai yang berlaku dimasyarakat.
- 7) Melaksanakan prinsip tata kelola yang baik.²⁴

d. Kompetensi Profesional

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,

²² A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*,... hal 58

²³ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 124.

²⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 38

terutama bagi pendidik pada pendidikan.²⁵

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Walaupun segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi yang akan dibicarakan dalam bagian ini adalah khusus perilaku guru yang berhubungan dengan profesinya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru.

²⁵ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media group, 2009), hal. 37-38.

Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru profesional.²⁶

5. Ciri-ciri Kompetensi Guru yang Baik

Pada dasarnya tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar ia merupakan medium atau perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan, sedang sebagai pendidik ia merupakan medium aktif antara siswa dan haluan atau filsafat negara dan kehidupan masyarakat dengan segala seginya, dan dalam mengembangkan pribadi siswa serta mendekatkan mereka dengan pengaruh-pengaruh dari luar yang baik dan menjauhkan mereka dari pengaruh-pengaruh yang buruk. Dengan demikian seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan bidang tugasnya, yaitu pengetahuan, sifat-sifat kepribadian, serta kesehatan jasmani dan rohani. Sebagai pengajar, guru harus memahami hakikat dan arti mengajar dan mengetahui teori-teori mengajar serta dapat melaksanakan. Dengan mengetahui dan mendalaminya ia akan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dilakukannya.

Menurut Rosdiana A. Bakar mendidik ialah tugas yang penuh resiko dan tanggung jawab sebagai jabatan maka seyogianya tugas itu diserahkan kepada mereka yang memiliki watak dan kesenangan bekerja untuk orang lain banyak persoalan-persoalan yang harus dipecahkan untuk menentukan apakah seorang sanggup dan sesuai untuk menjabat tugas pendidik tersebut. Antara lain mengenai

²⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : Rajawali Press), 2010, hal 48-49

hal- hal seperti sifat- sifat kepribadian manakala yang perlu dimiliki untuk menjadi pendidik yang berhasil, pendidikan apa yang harus ditempuh serta syarat- syarat lainnya untuk dapat berwenang sebagai pendidik.²⁷

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, MA ada beberapa prinsip umum yang berlaku untuk semua guru yang baik, yaitu :

- a. Guru yang baik memahami dan menghormati siswa. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikan. Dengan pengertian, ia harus menguasai bahan itu sepenuhnya, jangan hanya mengenal ini buku pelajaran saja, melainkan juga mengetahui pemakaian dan kegunaannya bagi kehidupan anak dan manusia umumnya.
- b. Guru yang baik mampu menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- c. Guru yang baik mampu menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu anak.
- d. Guru yang baik harus mengaktifkan siswa dalam hal belajar.
- e. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- f. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- g. Guru merumuskan tujuan yang akan dicapai pada setiap pelajaran yang diberikannya.
- h. Guru jangan hanya terikat oleh satu teks buku saja.
- i. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada siswa, melainkan senantiasa membentuk pribadi

²⁷ Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Citapustaka, 2012), hal.

siswa.²⁸

Tanpa menutup kemungkinan syarat-syarat lainnya, maka kesepuluh syarat atau ciri-ciri ini dapat dijadikan pedoman bagi setiap guru yang akan menjalankan tugasnya baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar.

Dengan demikian guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Keberanian melihat kesalahan sendiri dan mengakuinya tanpa mencari alasan untuk membenarkan atau mempertahankan diri dengan sikap defensif adalah titik tolak ke arah usaha perbaikan.

5. Kewajiban Guru Profesional

Sebagai guru profesional, dalam melakukan tugas keprofesionalan, menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20, seperti yang disampaikan Djaili dalam Nasional Forum Komunikasi Pasca Sarjana LPTKN di Manado 14 Mei 2011, maka guru dituntut memiliki kewajiban yaitu:²⁹

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

²⁸ S. Nasution, *Dedaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 2009), hal. 12 - 17

²⁹ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal.

- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

B. KarakterSiswa

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang arti dalam bahasa Inggrisnya adalah “to mark” yaitu menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “ bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, kezhalian, watak”³⁰.

Karakter adalah sesuatu yang tak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Mereka memahami karakter seperti lautan tidak terselami, tak dapat diintervensi. Karakter itu, berhadapan dengan apa yang memiliki karakter, manusia tidak dapat ikut campur tangan atasnya. Sama seperti bumi, manusia tidak dapat membentuknya sebab bumi memiliki karakter berupa sesuatu yang

³⁰ Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011) hal 3

mrucut tadi. Namun sekaligus bumi tidak sendirilah yang memberikan karakter pada realitas lain.

2. Pengertian Karakter Menurut Pandangan Islam

Istilah karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.³¹ Didalam Islam kata semakna dengan karakter yaitu meliputi Akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat Adab adalah sopan, kesopanan, kehalusan, kebaikan, budi pekerti dan tingkah laku Syakhsiyyah adalah dalam bahasa Indonesia artinya mengenai perseorangan, kepribadian menggambarkan identitas secara menyeluruh. Dari masing-masing definisi menunjukkan bahwa antara Karakter dengan akhlak, adab dan Syakhsiyyah memiliki kesamaan makna yaitu membahas kepribadian dan budi pekerti. Dengan demikian dari banyaknya ragam kata tentang definisi karakter dalam islam, dapat kita ketahui bahwa Islam sejatinya agama yang memiliki andil besar peranan dan pengaruhnya dalam membentuk kepribadian manusia yang mulia.

Sedangkan perilaku atau akhlak menurut Ibnu Maskawaih, Imam Al Ghazali, dan Ahmad Amin adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.³² Menurut Ulil Amri Syafri “Akhlak adalah perangai, kelakuan, tabiat, atau watak dasar, kebiasaan atau kezaliman, peradaban yang baik, dan agama. Dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa

³¹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011). hal.8

³² Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 212 16

manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar.³³

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayem nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-qur'an dalam surat Al-ahzab ayat 21 mengatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ ٢١

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Karakter atau Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.³⁴

³³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 73.

³⁴ Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal. 219

Pembinaan karakter dimulai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara karakter atau akhlak menjadi banyak, maka dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat. Pembinaan karakter pertama dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilanjutkan oleh sekolah dengan guru yang profesional agar dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan karakter pada setiap individu dan keluarga akan terbentuklah peserta didik yang berkarakter (berakhlakul karimah) sehingga tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-qur'an surat An-nahl ayat 90 sebagai berikut³⁵:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ﴾ ٩٠

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu.

³⁵ Amru Khalid. *Tampil menawan Dengan Akhlak Mulia*. (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008) , hal. 37

Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.³⁶

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-qur'an dan Al-hadits, yang senantiasa di kembalikan kepadanya. Di antara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut yang artinya³⁷:

يُنْيِي أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَامْرُءٍ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨

Artinya: “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia

³⁶ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hal. 61

³⁷ Ahmad Zayadi, Abdul Majid. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 178

yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Apabila dicermati terdapat jumlah yang amat banyak dari persentase ayat-ayat yang berbicara mengenai akhlak, baik yang berhubungan dengan perkara ushul maupun furu'. Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut bagaikan kaidah-kaidah dan prinsip akhlak yang memberikan hidayah pada umat manusia untuk kebahagiaan³⁸

Selanjutnya di dalam hadis Rasulullah Saw Bersabda

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرُّوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. احمد و ابو داود، فى نيل الاوطار

Artinya : “Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, Suruhlah anak-anak kecilmu melakukan shalat pada (usia) tujuh tahun, dan “pukullah” mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur”. (HR. Ahmad dan Abu Dawud 495)³⁹.

Melalui hadis diatas, Rasulullah Saw meminta orang tua untuk ‘memukul’ mereka. Kata ‘memukul’ sengaja diberikan tanda petik, sebab kata itu tidak harus bermakna memukul secara fisik maupun non fisik. Bentuk memeukul mana yang akan dipilih orang tua bergantung pada karakter dan keadaan anak ketika meninggalkan shalat.⁴⁰

³⁸Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011. hal.65

³⁹Nailul Authar juz 1, hal. 348

⁴⁰ Al-Rasyidin Falsafah Pendidikan Islami, (Bandung : Media Perintis 2015) hal 78-79

Dari hadits di atas, dapat di pahami bahwa, Memerintahkan anak lelaki dan wanita untuk mengerjakan shalat, yang mana perintah ini dimulai dari mereka berusia 7 tahun. Jika mereka tidak menaatinya maka Islam belum mengizinkan untuk memukul mereka, akan tetapi cukup dengan teguran yang bersifat menekan tapi bukan ancaman.

Jika mereka mentaatinya maka alhamdulillah. Akan tetapi jika sampai usia 10 tahun mereka belum juga mau mengerjakan shalat, maka Islam memerintahkan untuk memukul anak tersebut dengan pukulan yang mendidik dan bukan pukulan yang mencederai. Karenanya, sebelum pukulan tersebut dilakukan, harus didahului oleh peringatan atau ancaman atau janji yang tentunya akan dipenuhi. Yang jelas pukulan merupakan jalan terakhir. Di sini dapat dipahami bahwa, menurut teori psikologi, pada rentangan usia 0-8 tahun merupakan usia emas atau yang sering kita dengar dengan istilah golden age, yang mana pada usia ini individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, dan usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dalam diri individu.

Pada usia golden age, di sadari atau tidak, perilaku imitatif pada anak sangat kuat sekali. Oleh karena itu, selaku orang tua seharusnya memberikan teladan yang baik dan terbaik bagi anaknya, karena jika orang tua salah mendidik pada usia tersebut, maka akan berakibat fatal kelak setelah ia dewasa, ia akan menjadi sosok yang tidak mempunyai karakter akibat dari pola asuh yang salah tadi.

3. Pengertian Karakter Siswa

Menurut Licona pendidikan karakter yang baik dengan harus melibatkan bukan saja aspek “knowing the good” (*moral knowing*), tetapi juga “desiring the good” atau “loving the good” (*moral feeling*) dan “acting the good” (*moral action*). Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang akan terindoktrinasi oleh sesuatupaham.⁴¹

Tentang ambiguitas terminologi karakter ini mengajukan dua cara interpretasi. Ia melihat karakter sebagai dua hal, yaitu yang pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter secara yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang bersifat *given* (telah ada). Kedua karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebutnya sebagai sebuah proses *willed* yang dikehendaki melalui proses tertentu.

Karakter sebagai suatu kondisi yang diterima tanpa kebebasan dan karakter yang diterima sebagai kemampuan seseorang untuk secara bebas mengatasi keterbatasan kondisinya ini membuat tidak merta jatuh dalam fatalisme akibat determinasi, ataupun terlalu tinggi optimisme seolah kodrat alamiah kita tidak menentukan pelaksanaan kebebasan yang dimiliki. Melalui dua hal ini kita diajak untuk mengenali keterbatasan diri, potensi-potensi, serta kemungkinan-kemungkinan bagi perkembangan kita. Untuk itulah model tipologi yang lebih menekankan penerimaan kondisi natural yang dari dirinya tidak cocok. Cara-

⁴¹Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011. hal.8

cara ini hanya salah satu cara dalam memandang dan menilaikarakter.etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang Individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupunfikiran.⁴²

Dalam persepektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sebagai makhluk “*homo educedum*”, makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini makhluk hidup dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cukup.

Dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.⁴³

Menurut pendapat lain siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Anak didik adalah unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena mereka adalah pokok persoalan dalam semua aktivitas pembelajaran.⁴⁴

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakter siswa

⁴² Suayanto, *Pendidikan Karakrter Teori dan Aplikasi* (Jakarta : Rineka Cipta), 2010 hal 38-40

⁴³ Desmita, *Psikologi perkembangan Peserta Didik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2014 hal 39

⁴⁴ Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan...*, hal 10

adalah tindakan yang dilakukan siswa berdasarkan keadaan jiwa yang terjadi secara spontan dan tidak perlu dipikirkan lagi atau bertindak karena telah dilatih secara terus-menerus dan menjadi sebuah kebiasaan sehingga tindakan tersebut terjadi secara spontan. Peserta didik individu yang memiliki sejumlah karakteristik, diantaranya adalah:

- a. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik. Potensi-potensi yang khas yang dimilikinya ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.
- b. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya, peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- c. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.
- d. Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan. Disamping itu, dalam diri peserta didik juga terdapat kecenderungan untuk melepaskan diri dari kebergantungan pada pihak lain. Karena itu, setahap demi setahap orang tua atau pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mandiri dan

bertanggung jawab sesuai kepribadiannya sendiri.⁴⁵

4. Strategi pembentukan karakter Siswa

Pendidikan karakter yang utuh, mengolah tiga aspek sekaligus yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Ketiga aspek karakter itu saling terkait satu sama lain. pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action) tidak berfungsi secara terpisah, melainkan satu sama lain saling memasuki dan saling mempengaruhi dalam segala hal. Ketiganya bekerja sama secara kompleks dan simultan sedemikian rupa, sehingga ada kemungkinan kita tidak menyadarinya.⁴⁶

Adapun proses untuk membentuk akhlak pada siswa yang baik dapat melalui:

a. Pemahaman (ilmu)

Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga dan bernilai.

Dengan demikian akan menimbulkan rasa suka atau tertarik di dalam hatinya sehingga peserta didik akan melakukan perbuatan yang baik dikesehariannya sesuai dengan apa yang ia pahami dan yakini.⁴⁷

b. Pembiasaan (amal)

⁴⁵ Ibid, hal 40

⁴⁶ Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, (Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011) hal.26

⁴⁷ Mohammad Nasirudin, Pendidikan Tasawuf, (Semarang: RaSAIL Group, 2010) , hal 36 - 37

Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak. Sebagai contoh dengan membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid, ketika tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid akan menimbulkan rasa yang kurang, seakan ada hal berharga yang hilang.⁴⁸

c. Melalui teladan yang baik (*uswah hasanah*)

Uswatun hasanah “merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia”.⁴⁹ Ini akan lebih mengena melalui orang-orang terdekat seperti orang tua, guru, dan lainnya, yang mempunyai peran penting di dalam kesehariannya. Kecenderungan manusia meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian proses penerapan pendidikan moral terhadap anak melalui pemahaman, pembiasaan, dan melalui teladan yang baik akan membantu meningkatkan pendidikan karakter pada siswa. Sehingga menanamkan pendidikan karakter pada diri siswa secara berkelanjutan akan menjadikan siswa mempunyai karakter yang baik dan dapat diwujudkan dalam perilaku keseharian.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Siswa bisa menjadi pribadi yang baik dan menjadi manusia yang berakhlak mulia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Banyak faktor yang membuat siswa mampu bertindak baik atau sebaliknya bertindak

⁴⁸*Ibid hal 38-39*

⁴⁹*Ibid hal 40*

buruk. Heri Gunawan menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter ada 2, yaitu:⁵⁰

a. FaktorIntern

Ada beberapa faktor intern, diantaranya adalah :

1. Insting atauNaluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan.Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

2. Adat ataukebiasaaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

3. Kehendak/Kemauan

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam).

4. Suara batin atau suarahati

Suara batin berfungsi memperingatkan bahaya dari perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

⁵⁰ Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : remaja rosdakarya, 2009, Hlm. 152

5. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat memengaruhi manusia.

Sifat yang diturunkan oleh orang tua yaitu ada dua macam yaitu: sifat jasmaniyah dan sifat ruhaniyah.

b. Faktor Ekstern

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan nonformal yang ada pada masyarakat.

Firman Allah swt. QS. Ali Imran Ayat 79 :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِّي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ٧٩

Artinya :

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (QS. Al-Imron [3]:79)

Berdasarkan surah QS.Ali Imran ayat 79 di atas tugas pendidik ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu ilahi.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lain atau juga dengan alam sekitar. Sekolah merupakan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi karakter maka sekolah bisa menjadi salah satu tempat untuk bisa membentuk karakter siswa dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru.

6. Nilai-nilai Karakter yang harus Dimiliki Siswa

Proses belajar di sekolah bukan saja sekedar menguasai teori-teori yang diberikan guru tetapi juga bagaimana siswa bisa menjadi pribadi yang berkarakter melalui proses belajar. Untuk itu pendidikan di sekolah harus mampu mengembangkan karakter siswa dengan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan norma dan agama.

Untuk itu di Indonesia telah dirumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu:

- a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya.
- b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri.
- c. Jujur.
- d. Hormat dan santun.
- e. Kasih sayang, peduli, dan kerjasama.
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.

- g. Keadilan dan kepemimpinan.
- h. Baik dan rendah hati.
- i. Toleransi, cinta damai dan persatuan.⁵¹

Setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat mulia Allah, yaitu al-Asma al-Husna. Sifat-sifat dan nama mulia Tuhan inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama Allah itu, dapat dirangkum dalam 7 karakter dasar, yaitu:

- a. Jujur.
- b. Tanggung Jawab.
- c. Disiplin.
- d. Visioner.
- e. Adil.
- f. Peduli.
- g. Kerja Sama.

Menurut Mardiah Hayati⁵² ada 18 nilai-nilai karakter minimal yang harus dikembangkan di lingkungan sekolah, yaitu:

- a. Religius: Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran, terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeuk agam lain.
- b. Jujur: Karakter jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam

⁵¹ Retno Listiyarti, *Pendidikan Karakter Melalui Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta : Esensi Airlangga Group), 2012, hal 4-5

⁵² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2013 hal 9

perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

- c. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: Karakter disiplin yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokrasi: Demokrasi adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu: Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan: Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air: Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan

politik bangsa.

- l. Menghargai prestasi: karakter ini merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat: Karakter ini adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai: yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca: ini adalah sebuah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Sosial: Peduli sosial adalah karakter yang berkaitan dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- q. Peduli lingkungan: Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- r. Tanggung jawab: Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

C. Penelitian Yang Relevan

Kompetensi Guru dalam Pembentukan Karakter sudah banyak diteliti

sebelumnya antara lain :

1. Penelitian Abdi Wijoyo tahun 2016 dengan judul, Pengaruh Kompetensi Guru Mendesain Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Tahun Ajaran 2015-2016 menyimpulkan bahwa terdapat adanya Pengaruh Kompetensi Guru Mendesain Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Al-Wasliyah 30 Pematang Gantung. Persamaan penelitian di atas dengan peneliti penulis yaitu, sama-sama meneliti tentang kompetensi guru sedangkan perbedaanya, penelitian diatas pengaruh kompetensi guru mendesain proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa serta hanya meneliti mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs sementara penulis hanya meneliti kompetensi profesional guru di MI serta pembentukan karakter siswa artinya peneliti di atas terfokus pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTS sementara peneliti terfokus pada karakter siswa
2. Penelitian Mila Silvy Arumsari Tahun 2014 dengan judul Pengaruh Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains di MI Al-Huda Yogyakarta menyimpulkan bahwa
 - b. Peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting, peran guru dalam pembelajaran sains meliputi: peran sebagai motivator, fasilitator, model dan teladan serta pendorong kreativitas.
 - c. Karakter yang terbentuk dalam pembelajaran sains antara lain: jujur, tanggung jawab, kreatif dan kerja keras.
 - d. Faktor pendukung pembentukan karakter siswa adalah komunikasi yang

terjalin baik antara guru dan siswa, komunikasi yang terjalin baik antaraguru dengan orang tua siswa dengan diadakan pertemuan setiap sebulan sekali, media pembelajaran sains yang sudah mencukupi. Faktor penghambatnya adalah belum maksimalnya pembentukan karakter dari pembelajaran sains untuk siswa, kurangnya kesadaran siswa untuk memahami pembentukan karakter, kondisi lingkungan sekolah yang berdampingan dengan PAUD.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama meneliti karakteristik siswa di MI sementara perbedaanya penelitian di atas lebih sempit cakupan yaitu kelas I sampai VI MI dan terfokus pada mata pelajaran sains sementara penelitian penulis lebih luas dari kelas 1 sampai kelas 6 dan semua mata pelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulannya dilakukan di lapangan dan bersifat kualitatif. Untuk lebih jelasnya Lexy J. Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif mengutip dari Bogdan dan Taylor “Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁵³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan ini berusaha memberikan fakta-fakta aktual dengan sistematis dan menganalisis secara cermat.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 15

3. Subyek Penelitian

Adapun yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah

- a. Seluruh Guru MIS An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
- b. Sebagian siswa MIS An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang yaitu dengan cara mengambil sampel tiga orang setiap kelasnya dengan jumlah delapan belas orang

4. Instrumen Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara mendalam yaitu mendapatkan informasi secara mendalam bertanya langsung kepada responden. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan atau responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan- pertanyaan. Metode ini ditujukan kepada guru pada umumnya, khususnya guru Kelas IV Madrasah , untuk mengetahui metode, perlakuan, dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran di MIS An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Wawancara yang digunakan peneliti disini adalah interview bebas, di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Instrumen yang peneliti gunakan adalah pedoman lembar wawancara yang tidak terlampungikat.

b. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak tempat penelitian, kondisi siswa, kegiatan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter di MIS An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa: buku raport, buku induk murid, catatan kesehatan siswa, dan rekaman. Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan dokumen yang menyangkut perkembangan sekolah, jumlah guru dan murid, administrasi sekolah, fasilitas dan untuk memperoleh data tentang absensi murid, daftar-daftar pelanggaran yang dilakukan siswa dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik data baik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, dengan beberapa metode pengumpulan data di atas. Selanjutnya peneliti mempelajari secara mendalam untuk mengetahui tentang kompetensi guru dalam pembentukan karakter siswa dengan kenyataan lapangan selanjutnya dianalisis dengan model interaktif

deskriptif analitik.

b. Reduksi Data (Merangkum)

Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Mereduksi data dapat dilakukan dengan cara menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap reduksi data ini peneliti menganalisis hasil observasi yaitu pengamatan kompetensi guru dalam pembentukan karakter selama 6 kali pertemuan, selain itu dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa juga peneliti analisis agar data yang diperoleh lebih jelas dan lengkap, dan yang terakhir dari hasil dokumentasi, peneliti melihat kembali hasil rekaman yang berupa video dan foto pada saat proses pembelajaran agar nantinya data dapat olah oleh peneliti.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau deskripsi dari instrumen pengamatan yang telah dibuat dalam proses pembelajaran di MIS An Nur selama 6 kali pertemuan di setiap kelasnya.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁵⁵.

e. Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dengan cara menganalisis hasil instrumen pengamatan dari kompetensi guru dalam pembentukan karakter.

6. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran reabilitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individual dengan latar belakangnya.⁵⁶ Dan penelitian ini menggunakan keabsahan data, maka digunakan uji kredibilitas data, yang meliputi :

- a. Perpanjangan pengamatan,
- b. Meningkatkan ketekunan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 89

⁵⁶ Salim, Haidir, Isran, Rasyid Karo-karo *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Perdana Publising, 2017) hal 82-83

c. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.:

- 1) Triangulasi Teknik,
- 2) Triangulasi Sumber,
- 3) Trianggulasi waktu

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

D. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Mis An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

MIS An-Nur adalah salah satu sekolah berbasis agama tingkat dasar yang berada di wilayah Hamparan Perak Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Lokasi sekolah tepatnya berada di Gang Hikmah Pulau Agas No. 152 Kondisi geografisnya berada di wilayah dataran rendah dengan titik kordinat garis lintang 3.714213 dan garis bujur 98.604815 Adapun yang melatar belakangi pendirian MIS An-Nur Hamparan Perak adalah:

1. Adanya permintaan dari orang tua siswa agar Yayasan Pendidkan MIS An Nur Membuka MI sebagai lanjutan dari RA.
2. Jauhnya jarak MI yang ada di daerah ini sehingga menyulitkan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MI
3. Memepersipkan dan membekali peserta didik dengan pengetahuan yang seimbang antara pendidikan agama dan umum dalam rangka melahirkan generasi-generasi yang handal dalam IMTAQ dan IPTEK serta berahlak karimah

Pada tahun ajaran 2007/2008 menerima murid baru pemula sejumlah 15 orang. Dan telah terdaftar pada Kantor Kementrian Agama Islam Dengan Nomor Statistik Madrasah 111212070078, Nomor Izin Operasional 1340 Tahun 2015

danTelah TERAKREDITASI (“B”) hingga sekarang murid kami terus bertambah setiap tahunnya.

MIS An-Nur adalah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang sama dengan SD (Sekolah Dasar) Hal yang membedakan adalah MIS An Nur lebih memperbanyak pelajaran-pelajaran agama Islam ditambah lagi dengan pelajaran-pelajaran umum. Ijazah tamatan dari MIS An-Nur dapat dipergunakan untuk melanjutkan kejenjang Madrasah yang lebih tinggi seperti MTs, SMP, dan Pesantren baik negeri maupun swasta. Semaua masuk pukul 07.20 wib dengan diawali kegiatan 10 menit sebelum masuk kelas

2. Profil Madrasah

Profil Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur sebagaimana data dari sekolah dapat diuraikan sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|---------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MIS An Nur |
| 2. NSM | : 111212070078 |
| 3. NPSN | : 60703744 |
| 4. Akreditasi Madrasah | : B |
| 5. Izin Operasional | : Nomor 1340 |
| 6. Alamat Madrasah | : |
| | Desa : Hamparan Perak |
| | Kecamatan : Hamparan Perak |
| | Kabupaten : Deli Serdang |
| | Provinsi : Sumatera Utara |
| 7. Jalan dan Nomor | : Gang Hikmah Pulau Agas No 152 |

- 8. Kode Pos : 20374
- 9. Tahun Berdiri : 2007
- 10. Daerah : Pedesaan
- 11. Status Madrasah : Swasta
- 12. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 13. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
- 14. Status Bangunan : Milik Sendiri
- 15. Luas Bangunan : $\pm 300 \text{ m}^2$

3. Visi dan Misi Madrasah Nur

a. Visi Madrasah :

Terwujudnya Siswa Yang Bermutu, Berprestasi Dan Berakhlak

b. Misi Madrasah :

- 1. Meningkatkan misi belajar siswa
- 2. Meningkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran
- 3. Melakukan pembangunan dan evaluasi
- 4. Melakukan kegiatan tambahan/ekstrakurikuler
- 5. Membiasakan nilai-nilai keagamaan dan lingkungan

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diperlukan di madrasah untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktifitas maupun kegiatan instansi tersebut. Pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan

sebelumnya. Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur organisasi instansi. Melalui struktur organisasi yang baik pengaturan pelaksanaanpelajaran dapat diterapkan, sehingga efesiensi dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan kordinasi yang baik sehinnnga tujuanperusahaan dapat dicapai

Sedangkan satu komponen yang penting dan dimiliki oleh MIS An Nur adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, kordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada di sekolah ini. Struktur organisasi MIS An Nur merupakan sistem hubungan formal kerja anantara setiap komponen yang membagi dan memgkordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Struktur organisasi MIS An-Nur ialah sebagai berikut :

Komite	: M. Yusuf
Kepala Madrasah	: Mardani, S.Pd.I
Bendahara	: Mardiah, S.Pd.I
Tata Usaha	: Wahyu Saputra
PKM Kesiswaan	: Wadih Nur, S.Pd.I
PKM Kurikulum	: Yusmarida Sinaga, S.Pd.I
PKM Humas	: Arpiansyah, S.Pd.I
PKM Sarpas	: Ari Fadli, S. Pd.I
Wali Kelas 1	: Mahrani, S.Pd.I
Wali Kelas 2	: Yusmarida Sinaga, S.Pd.I
Wali Kelas 3	: Ibrahim Saputra, S. Pd.I
Wali Kelas 4	: Ikhwani Ramadani
Wali Kelas 5	: Ari Fadli, S.Pd.I

Wali Kelas 6 : Mardiah, S.Pd.

Seluruh Peserta didik kelas 1 sampai 6

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa stuktur organisasi yang digunakan MIS An Nur yaitu struktur organisasi permanen, artinya disusun atas dasar pembagian tugas masing-masing anggota, sehingga tujuan madrasah diharapkan dapat dicapai dengan efektif dan efesien. Struktur organisasi ini dudukan strukturnya menggambarkan tugas-tugas pokok dengan jalur koordanisasi yang bersifat komando dan konsultasi. Penetapan dan pembubaran struktur organisasi ini dilakukan berdasarkan pemilihan atau rapat resmi yang dipimpin leh kepala madrasah. Struktur ini dimaksudkan untuk memelihara koordinasi dan pembagian tugas agar tidak terjadi pengambilan alih tugas dan wewenang antara satu bagian dengan bagian lainnya.

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Adapun peranan guru di MIS An Nur yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala madrasah di MIS An Nur merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas menajamen administrasi. Berdasarkan latar belakang pendidikan dan ijazah yang dimiliki keadaan guru diklarifikasikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pengajar

No	Keterangan	Jumlah
Pendidikan		
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	
2	Guru Tetap Yayasan	13
3	Guru Honorer	
4	Guru Tidak Tetap Yayasan	
Tenaga Kependidikan		
1	Kepala Tata Usaha	1
2	Tata Usaha	1
3	Bendahara	1

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa di Madrasah MIS An Nur memiliki tenaga pendidik sebanyak 22 orang, kepala tata usaha 1, tata usaha 1, orang dan bendahara 1 orang

6. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah madrasah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan.

Adapun sarana dan prasana di MIS An Nur itu digunakan menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Sarana Prasarana MIS An Nur

1. Data Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml Ruangan	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	3		3		
2	Perpustakaan	1					
3	Ruang Lab IPA						
4	Ruang Lab Komputer						
5	Ruang Lab Bahasa						
6	Ruang Pimpinan	1	1				
7	Ruang Guru	1	1				
8	Ruang Tata Usaha	1	1				
9	Ruang Konseling						

10	Tempat Ibadah		
11	Ruang UKS		
12	Jamban		
13	Gudang	1	1
14	Ruang Sirkulasi		
15	Tempat Olah Raga	1	1
16	Ruang OSIS		
17	Ruang Lainnya		

2. Data Sarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Ket
1	Lab IPA					
2	Lab Komputer					
3	Lab Bahasa					
4	Lab Pembelajaran lainnya					
					
					

Berdasarkan data di atas bahwa sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di Madrasah, apakah sudah memadai

atau perlu ditambah dan diperbaiki. Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke MIS An Nur. Adapun jumlah 7 sarana semuanya baik dan 3 sarana rusak ringan

7. Keadaan Siswa

Siswa yang menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan madrasah, semakin banyak semakin baguslah madrasah tersebut di masyarakat. Dengan keadaan siswa yang banyak, madrasah juga harus berkelanjutan memperhatikan kebutuhan siswa yang ada di MIS An Nur tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 212 orang. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa berdasarkan masing-masing kelas dapat sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rekapitulasi Siswa/i MIS An Nur Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	25	1
2	49	2
3	41	1
4	35	1
5	33	1
6	30	1
Total Seluruhnya	212	7

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa/i keseluruhan MIS An Nur Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 212 yang diantaranya kelas 1 sebanyak 25 orang, kelas 2 sebanyak 49orang, kelas 3 sebanyak 41orang, kelas 4 sebanyak 35orang kelas 5 sebanyak 33 orang, dan kelas 6 sebanyak 30orang.

E. Temuan Khusus

1. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembentukan Karakter

Berhubungan dengan rumusan masalah dalam hal ini peneliti mencari jawaban daripertanyaan bagaimana Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa infoman diantaranya kepala sekolah MIS An Nur, dan guru-guru MIS An Nur yang seterusnya akan diuraikan secara terperinci sesuai dengan permasalahan yang diuraikan antara lain :

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak kepala sekolah berkaitan dengan urutan wawancara dapat diuraikan sebagai berikut

Guru-guru di Madrasah kita ini sudah profesional hal ini dapat kita lihat dari lulusan mereka yaitu telah menyelesaikan sarjananya untuk sebagian guru dan sebagiannya lagi sedang dalam proses study untuk mencapai gelar sarjananya serta mereka sudah berpengalaman dalam mengajar rata-rata tiga tahun lebih Guru-guru disini juga bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing yaitu dengan datang jam 07.00 wib, mereka juga memberikan contoh yang baik kepada para siswa kita disini seperti membaca doa sebelum memulai pelajaran dan mereka juga meberikan pengarahan terhadap siswa agar menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan kepala Madrasah MIS An Nur Bapak Mardani, SPd.I pada hari Jumat, 6 April 2018 pukul 08.30 wib sampai 09.30 wib di Ruangan Kepala Madrasah

Kompetensi profesional guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Hampan Perak. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan dimadrasah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Keluaran pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari hasil langsung pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat dari dampak pengiring, yaitu peserta didik setelah di masyarakat yang berahlakul karimah.

Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Bapak Kepala Madrasah, menunjukkan bahwa guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Hampan Perak adalah guru-guru yang professional, hal ini dibuktikan dengan:

- 1) 85 % guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Hampan Perak adalah sarjana, dan sekitar 15 % sedang melakukan study guna memperoleh gelar strata satunya
- 2) Bertanggung jawab terhadap tugasnya.

- 3) Berahlakul karimah serta berwawasan luas.
- 4) Pengalaman mengajar rata-rata di atas 3 tahun.
- 5) Menggunakan strategi pembelajaran secara variatif⁵⁸.

b. Wawancara dengan Guru-guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru-guru sekolah berkaitan dengan urutan wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

Saya selalu mengajar dan membimbing anak-anak di sekolah ini dengan berusaha ikhlas dan saya juga memberikan contoh terbaik kepada peserta didik saya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah serta saya selalu ikhlas dalam mendidik siswa disini karena dan sudah panggilan hati⁵⁹.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur memiliki kompetensi Profesional hal ini dapat di buktikan dengan wawancara mereka selalu ikhlas dalam mengajar, dan berahlakul karimah di dalam maupun di luar lingkungan sekolah serta mereka juga sadar bahwa guru adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar.

2. Kompetensi Profesional Guru Dalam Memebentuk Karakter Siswa

Berhubungan dengan rumusan masalah dalam hal ini peneliti mencari jawaban dari pertanyaan bagaimana Kompetensi Profesional Guru dalam memebentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa infoman diantaranya kepala

⁵⁸Wawancara dengan kepala Madrasah MIS An Nur Bapak Mardani, SPd.I pada hari Jumat, 6 April 2018 pukul 08.30 wib sampai 09.30 wib di Ruangan Kepala Madrasah

⁵⁹Wawancara dengan G1,G2, dan G3 Madrasah MIS An Nur Bapak Ibrahim Saputra, S.Pd.I, Ibu Mahrani, S.Pd.I, dan Ibu Yusmarida Sinaga, S.Pd.I pada hari Senin, 2 April 2018 pukul 08.00 wib sampai dengan 11.20 wib di Ruangan Guru

sekolah MIS An Nur, guru-guru MIS An Nur dan Siswa yang seterusnya akan diuraikan secara terperinci sesuai dengan permasalahan yang diuraikan antara lain:

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

“Menurut pengamatan saya Guru-guru kita disini sudah profesional dan mereka juga memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik kita serta selalu disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang guru, hal ini berpengaruh terhadap masyarakat karena seorang guru juga menjadi panutan bagi masyarakat”.⁶⁰

Kompetensi Profesional Guru dalam memebentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang sudah cukup baik hal ini dapat kita lihat sikap guru-gurunya kepada murid-muridnya yang mengayomi murid-muridnya seperti anak sendiri dan guru-gurunya selalu disiplin dengan datangnya setiap hari serta menjalankan tugasnya sebagaimana seorang guru yang profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya

b. Wawancara dengan Guru-guru

“sebagai seorang guru yang tugasnya mengabdikan kepada peserta didik saya rasa harus menyadari bahwa keikhlasan mengajar harus mampu dibuktikan dari panggilan hati, itulah sebabnya saya harus mampu memiliki kompetensi profesional bahkan juga dengan guru-guru yang lainnya”.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan kepala Madrasah MIS An Nur Bapak Mardani, SPd.I pada hari Jumat, 6 April 2018 pukul 08.30 wib sampai 09.30 wib di Ruangan Kepala Madrasah

⁶¹ Wawancara dengan G4, G5, dan G6 Madrasah MIS An Nur Bapak Ari Fadli, S.Pd.I, Ibu Ikhwan Ramadani, dan Ibu Mardiah, S.Pd. pada hari Selasa, 3 April 2018 pukul 08.00 wib sampai dengan 11.20 wib di Ruangan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas dan angket pertanyaan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak bahwasanya Kompetensi Profesional Guru dalam memebentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang sudah terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dengan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur yang ikhlas mengajar dengan alasan sudah menjadi panggilan hati dan karena lilahi ta'ala dan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur mendidik serta memberikan bimbingan seperti anak sendiri

c. Wawancara dengan siswa

Selain wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur dan guru-gurunya peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang berkaitan dengan Kompetensi Profesional Guru dalam membentuk karakter siswa. Untuk mengetahui hasil wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa sebagai sampel.

“saya sangat senang belajar disini, karena gurunya baik-baik, kemudian guru guru disini jika saya mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan benar maka guru memberikan nilai kepada saya, tetapi jika saya tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah guru menghukum saya”.⁶²

Dari hasil wawancara dengan para siswa mereka sangat senang sekolah disana dikarenakan guru-guru disana sangat profesional, objektif dalam memberikan penilain serta guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An

⁶² Wawancara dengan siswa kelas IV bernama Rizki Ananda dan kelas V bernama Natasya Agraini MIS An Nur, pada hari Rabu, 30 Mei 2018 pukul 08.00 wib sampai dengan 10.20 wib di Ruangn Kelas IV dan Ruangn Kelas V

Nurmemberikan contoh budi pekerti yang baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembentukan Karakter

Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana mestinya dan setiap siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Secara umum guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Ibtidaiyah An Nur Desa Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang dinilai profesional, sebagaimana pengakuan Bapak Kepala Madrasah bahwa setiap guru mampu menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan mampu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya

Profesionalisme guru berkorelasi dengan kualitas produk pendidikan. Guru yang profesional menjadikan pendidikan atau proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga sumber manusia yang dihasilkan dari lulusan madrasah berkualitas dan memiliki ahlakul karimah. Sebaliknya guru yang tidak profesional bisa menjadikan pendidikan yang tidak berkualitas. Peningkatan profesionalisme guru ini misalnya yaitu terwujudnya penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas, untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu.

2. Kompetensi Profesional Guru Dalam Memebentuk Karakter Siswa

Sebagai pekerjaan profesional, guru memiliki ragam tugas, baik yang terkait dengan tugas kedinasan maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan, terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bentuk profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya tidak sedikit dilakukan oleh orang diluar kependidikan. Oleh karena itu, jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup serta mengembangkan karakter individu. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada individu yang menjadi peserta didik. Adapun tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Bila dalam penampilanya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pembelajaran itu kepada para peserta didiknya. Mereka akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam proses pembangunan suatu bangsa.

Guru patut digugu dan ditiru sebagai model dalam pembentukan karakter siswa, harus senantiasa mengembangkan kompetensinya, secara berkelanjutan sehingga perannya di sekolah menjadi nyata sebagai tenaga profesional. Tanpa karakter yang baik manusia tidak bisa hidup bahagia dan tidak akan ada masyarakat yang dapat berfungsi secara efektif.

Keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu, terlebih pada era kontemporer ini. Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian mutakhir dan mendorong perubahan di segala ranah kehidupan, termasuk perubahan tata nilai yang menjadi fundasi karakter bangsa.

Berdasarkan pemaparan wawancara dengan siswa/i yang di ambil sampelnya di setiap kelas bahwasanya guru-guru di MIS An Nur sudah memiliki kompetensi profesional dan telah menerapkannya kepada peserta didik. Dengan cara memberikan nilai yang objektif, serta guru-guru di MIS An Nur telah mengagap peserta didiknya seperti anak sendiri dengan cara mendidik dengan lemah lembut dan menerapkan karakter yang baik terhadap peserta didiknya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembentukan Karakter adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Bapak Kepala Madrasah, menunjukkan bahwa guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Hamparan Perak adalah guru-guru yang professional, hal ini dibuktikan dengan:
 - a. 85 % guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Hamparan Perak adalah sarjana, dan sekitar 15 % sedang melakukan study guna memperoleh gelar strata satunya
 - b. Bertanggung jawab terhadap tugasnya.
 - c. Berahlakul karimah serta berwawasan luas.
 - d. Pengalaman mengajar rata-rata di atas 3 tahun.
 - e. Menggunakan strategi pembelajaran secara variatif
2. Kompetensi Profesional Guru dalam memebentuk karakter siswa di Madrasah Swasta An Nur sudah terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur yang ikhlas mengajar dengan alasan sudah menjadi panggilan hati dan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur mendidik serta memberikan bimbingan seperti anak sendiri.

2) **Saran**

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat diajukan diakhir penelitian, diantaranya adalah:

1. Untuk Pihak Sekolah
 - a. Kegiatan belajar mengajar di MIS An Nur sudah cukup baik dibuktikan dengan guru-gurunya yang cukup profesional tetapi senantiasadipertahankan, dan bahkan lebih ditingkatkan lagi untuk kedepannya.
 - b. Dalam proses pembelajaran guru adalah sebagai model oleh karena itu guru-guru sebaiknya menjaga etika ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah agar menjadi contoh yang baik untuk siswanya.
2. Bagi siswa MIS An Nur
 - a. Sebaiknya siswa memberikan motivasi bagi kawannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah agar berbudi pekerti yang baik supaya menjadi suatu kebanggan bagi sekolah, lingkungan sekitar, dan khususnya orang tua para siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, 2000 Al Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: Tanjung Mas Inti.
- Al-Rasyidin 2015 Falsafah Pendidikan Islami, Bandung: Media Perintis
- Amri, Sofan *Implementasi Pendidikan Karakter*, 2011 Jakarta, Prestasi Pustakarya.
- Amini, 2016, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, 2008, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2011, *Tips Sukses PLPG*, (Yogyakarta: Diva Press.
- Azis, Hamka Abdul, 2016, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: AL Mawardi Prima
- Bafadal, Ibrahim Bafadal, 2005, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bakar, Rosdiana A, 2012, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka
- Desmita, 2014, *Psikologi perkembangan Peserta Didik* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Echols, John M. Echols dan Hassan Shadili, 2008, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Halim, Soebahar, Abd, 2013, *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, (Jakarta: Rajawali Pers
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru "Citra Guru Profesional"*. Bandung: Alfabeta
- Khalid, Amru, 2013, *Tampil menawan Dengan Akhlak Mulia*, Jakarta: Cakrawala Publishing
- Kunandar, 2010, *Guru Profesional*, Jakarta : Rajawali Press

- Lubis, Saiful Akhyar Lubis, 2010 *Profesi Keguruan*, Medan: CitaPustaka
- Majid, Abdul dan, Andayani, Dian, 2010. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama
- Mulyasa E, 2013, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung, PT Remaja Rodakarya.
- Moleong, Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nasirudin, Mohammad, 2010, Pendidikan Tasawuf, Semarang: RaSAIL Group
- Nata, Abuddin, 2007, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media
- Nurdin, Syafruddin dkk, 2002 *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers
- Nasution, S, 2009, *Dedaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmars.
- Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Salim, dkk, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publising
- Samana, A, 2013 *Profesionalisme Keguruan* Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Sanjaya Wina, 2011 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*, Jakarta: Kencana Perdana Media
- Saptono, 2011, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Penerbit Erlangga.
- Sofan Amri, dkk, 2010, *Implementasi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafri, Ulil Amri, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al – Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta
- Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, 2010, Jamil Suprihatiningrum, *guru profesional*, Depok: AR Ruuz-Media.
- Syah, Muhibin, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : remaja rosdakarya.
- Suayanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi* (Jakarta : Rineka Cipta), 2010
- Suwarno, 2009, Wiji *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media group
- Rusman, 2012, *model-model pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Retno, Listiyarti, 2012, *Pendidikan Karakter Melalui Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta : Esensi Airlangga Group.
- Usman, Moh Ozer, 2012, *Menjadi Guru Profesional*, jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Wibowo, Agus dan Hamrin, 2012, *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus dan Hamrin, 2012, *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zayadi, Ahmad dan, Majid, Abdul, 2010, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zubaidi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran Wawancara

- A. Daftar wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah An Nur Desa
Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli
Serdang.**

1. Bagaimana upaya yang bapak lakukan agar guru Madrasah Ibtidaiyah An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang melaksanakan tugasnya dan fungsinya dengan baik?
2. Apakah Bapak selalu mengikut sertakan guru-guru ketika ada kegiatan di sekolah ini?
3. Menurut bapak bagaimana kompetensi profesional guru-guru Madrasah ini ?
4. Apakah semua guru-guru selalu disiplin ketika menjalankan seluruh kegiatan di Sekolah?
5. Menurut Bapak bagaimana akhlak yang ditunjukkan oleh guru-guru kesehariannya ketika di sekolah? Apakah sudah baik dan patut untuk dijadikan teladan bagi peserta didik
6. Apakah guru-guru di Madrasah ini rutin datang setiap hari?
7. Apakah guru-guru di Madrasah ini pernah membolos tanpa izin?
8. Apakah guru-guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada setiap materi pembelajaran?
9. Apakah kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini berjalan sesuai dengan yang di inginkan?
10. Apakah materi yang di sampaikan guru-guru di Madrasah ini dipahami oleh siswa?
11. Bagaimana guru-guru di Madrasah ini melakukan penilaian terhadap siswa?

12. Jika ada siswa melakukan kesalahan di sekolah apakah guru-guru memberikan hukuman langsung atau terlebih dahulu memberikan nasehat kepada siswa?
13. Bagaimana cara guru-guru di Madrasah ini memberikan bimbingan dan pelayanan kepada siswa-siswanya ?
14. Bagaimana cara guru-guru di Madrasah ini dalam menguasai, dan menyampaikan setiap mata pelajaran yang di bawakannya?

B. Daftar wawancara dengan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar ?
2. Kenapa Bapak/Ibu memilih pekerjaan sebagai seorang guru?
Alasannya?
3. Apakah Bapak/Ibu senang menjadi wali kelas?
4. Apakah Bapak/Ibu selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ?
5. Apakah Bapak/Ibu mengajar di kelas dengan penuh keikhlasan tanpa ada paksaan dari siapapun?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah datang terlambat ketika datang kesekolah atau pun masuk kelas?
7. Pernahkah Bapak/Ibu memberikan nilai tidak objektif terhadap siswa?

8. Jika salah seorang siswa Bapak/Ibu berbuat salah misalnya tidak mengerjakan PR, apakah ibu memaafkannya, menasehatinya atau memberikan hukuman?
9. Ketika siswa-siswa Bapak/Ibu salah dalam melakukan sesuatu hal, apakah ibu selalu memberikan bimbingan kepada siswa-siswa Bapak/Ibu?
10. Apakah Bapak/Ibu membimbing siswa-siswa Bapak/Ibu seperti anak Bapak/Ibu sendiri?

C. Daftar wawancara dengan Siswa Madrasah Ibtidaiyah An Nur Desa Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

1. Kenapa kamu memilih sekolah disini?
2. Bagaimana pendapat kamu dengan sekolah ini?
3. Kamu sekarang sudah kelas berapa? Apakah kamu senang sekolah di sini serta suka dengan guru-guru yang mengajar di sini?
4. Apakah kamu menyukai setiap mata pelajaran yang dibawakan oleh guru-guru yang masuk di kelas kamu?
5. Menurutmu apakah guru-guru membuat Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran dalam setiap kali pertemuan?
6. Bagaimana menurutmu ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan apakah kamu paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru-gurumu pada setiap materi pembelajaran?

7. Pernahkah guru-gurumu tidak objektif dalam memberikan penilaian terhadap kamu atau teman kamu?
8. Jika kamu melakukan pelanggaran di sekolah seperti tidak melakukan PR adakah hukuman dari guru-gurumu? Jika ada coba kamu jelaskan apakah hukumannya itu merusak fisik atau tidak.
9. Jika kamu kurang paham terhadap materi yang di sampaikan oleh guru-gurumu di Madrasah ini, dan kamu bertanya bagaimana cara guru-gurumu tersebut mengajari kamu apakah dengan suara yang keras atau mengajari saudara dengan kasih sayang (lemah lembut)?
10. Bagaimana sikap guru-gurumu ketika berada di luar kelas? Apakah sama seperti berada di dalam kelas?
11. Apakah guru-gurumu, selalu melakukan perbuatan yang sesuai dengan perkataanya?

Lampiran Dokumentasi











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3511/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

14 Maret 2018

Yth. Ka MIS AnNur Desa Hamparan Perak

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : OMRI RITONGA
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Sidempuan, 27 November 1995
NIM : 36141002
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS AnNur Desa Hamparan Perak, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI MADRASAH SWASTA ANNUR DESA HAMPARAN PERAK KEC HAMPARAN PERAK KAB DELI SERDANG.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PENDIDIKAN AN-NUR HAMPARAN PERAK
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AN-NUR

Alamat : Gang Hikmah Pulau Agas No : 152 Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak
Kabupaten Deli Serdang, Kode Pos : 20374, Telp./HP. 0812-6252- 5217

No : 55/MIS.AN/V/2018
Lampiran : -
Hal : **Balasan Permohonan Izin Riset**

Hamparan Perak, 02 Mei 2018

Kepada Yth,
Dekan Fakkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr wb.

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat permohonan dari Bpk Omri Ritonga Nomor : B-3511/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 yang kami terima Tgl, 14 Maret 2018 tentang Memperoleh Informasi/keterangan dan data – data yang berhubungan dengan judul Skripsi “ **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI MADRASAH SWASTA ANNUR HAMPARAN PERAK KEC HAMPARAN PERAK KAB DELI SERDANG** “

Maka dengan permohonan ini kami mengizinkan untuk melaksanakan riset di Yayasan Pendidikan An – Nur Hamparan Perak Guna untuk memperoleh data dan melengkapi dalam peyusunan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1). Untuk pelaksanaan riset tersebut dilaksanakan dalam waktu 3 (tiga) bulan kedepan sejak satu hari surat kami terima.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


MARDANI, S.Pd.I




KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
fainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

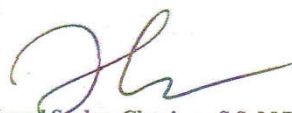
NAMA : OMRI RITONGA
NIM : 36.14.1.002
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 08 JUNI 2018
JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
PEMBETUKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SWASTA AN NUR DESA HAMPARAN PERAK
KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI
SERDANG

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Ramadan Lubis, M.Ag	Agama	Tidak Ada	
3.	Drs. Hadis Purba, M.A	Metodologi	Tidak Ada	
4.	Tri Indah Kusumawati, M.Hum	Hasil	Tidak Ada	

Medan, 26 Juni 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris



Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Omri Ritoga

Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 27 November 1995

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse
Kabupaten Tapanuli Selatan

Aanak Ke : 2 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Barani Ritonga

Ibu : Rosmiah Hasibuan

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Dasar : SDN Roncitan (2002-2008)

Pendidikan Menengah : MTs Swasta Darul Mursyid (2008-2011)
MA Swasta Darul Mursyid (2011-2014)

Pendidikan Tinggi : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SU (2014-2018)

**DATA ALUMNI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

Nama : Omri Ritonga
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 27 November 1995
Kel/Kec/Kota : Sei Kera Hilir/Medan Perjuangan/Medan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Pekerjaan : Mahasiswa
Status Perkawinan : Belum Kawin
Golongan Darah : O
Status T. Tinggal : Kost
Alamat di Medan : Jl Perjuangan Gang Perkauman No 17/Medan Perjuangan
Orangtua/Wali :
a. Nama Ayah : H Barani Ritonga
b. T.Tgl Lahir : Roncitan, 20 Mei 1963
c. Pekerjaan : Petani
d. Pend. Terakhir : SMEA
e. Alamat : Desa Natambang Roncitan Kec. Arse Kab.Tapanuli Selatan
Penanggungan Biaya : Orangtua
Anak yang Ke : 2 (Dua)
Jumlah Saudara Perempuan : 1 (Satu)
Pend. Terakhir : MAS Darul Mursyid
Hobby : Mekanik, Jalan-jalan
Tamatan pd Semester/Tahun : VIII/2018
IPK Sementara : 3,71
Perencanaan Tempat Kerja : Sipirok, Tapanuli Selatan


Diketahui


Medan, Juni 2018

A.n. Dekan

Mahasiswa

Ketua Prodi PGMI


Dr. Salminawati, S.S., M.A
NIP19711208 200710 2 001


Omri Ritonga
36.14.1.002